



**Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana**

*Terakreditasi Unggul
SK BAN-PT No. 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022*

**Analisis Pembentukan Opini Publik Jerman oleh Deutsche
Welle dan Implikasinya terhadap Kebijakan Uni Eropa
terkait Konflik Rusia-Ukraina**

Skripsi

Oleh

Azzahra Nadzari Yogaswara

6091901199

Bandung

2023



**Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana**

*Terakreditasi Unggul
SK BAN-PT No. 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022*

**Analisis Pembentukan Opini Publik Jerman oleh Deutsche
Welle dan Implikasinya terhadap Kebijakan Uni Eropa
terkait Konflik Rusia-Ukraina**

Skripsi

Oleh

Azzahra Nadzari Yogaswara

6091901199

Pembimbing

Marshell Adi Putra, S.IP., MA.

Bandung

2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Azzahra Nadzari Yogaswara
Nomor Pokok : 6091901199
Judul : Analisis Pembentukan Opini Publik Jerman oleh Deutsche Welle dan Implikasinya terhadap Kebijakan Uni Eropa terkait Konflik Rusia-Ukraina

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Senin, 3 Juli 2023
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Jessica Martha, S.IP., M.I.Pol.

:

Sekretaris

Marshell Adi Putra, S.IP., MA.

:

Anggota

Dr. Atom Ginting Munthe, M.S.

:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Azzahra Nadzari Yogaswara

NPM : 6091901199

Jurusan : Hubungan Internasional

Judul : Analisis Pembentukan Opini Publik Jerman oleh Deutsche Welle dan Implikasinya terhadap Kebijakan Uni Eropa terkait Konflik Rusia-Ukraina

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku, apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 16 Juni 2023

Azzahra Nadzari Yogaswara

ABSTRAK

Nama : Azzahra Nadzari Yogaswara

NPM : 6091901199

Judul : Analisis Pembentukan Opini Publik Jerman oleh Deutsche Welle dan Implikasinya terhadap Kebijakan Uni Eropa terkait Konflik Rusia-Ukraina

Dalam kasus eskalasi konflik antara Rusia dan Ukraina, pemberitaan media Deutsche Welle cenderung menyorot tindakan Rusia yang dianggap telah melakukan serangan brutal dan melanggar hak asasi manusia di Ukraina. Pemberitaan Deutsche Welle tersebut kemudian membentuk opini publik di Jerman yang berujung pada tuntutan kepada pemerintah Jerman dan Uni Eropa untuk merespon isu ini. Dari hal tersebut kemudian muncul pertanyaan penelitian “**Bagaimana media massa Deutsche Welle membentuk opini publik di Jerman terkait konflik Rusia-Ukraina dan implikasinya terhadap kebijakan Uni Eropa?**” Penelitian menggunakan beberapa teori yaitu metode *framing* dan *agenda setting* yang dilakukan oleh Deutsche Welle sebagai cara media untuk membentuk opini publik yang kemudian diikuti dengan *CNN Effect* dimana pada akhirnya media memiliki dampak terhadap bidang politik negara. Selain itu, penelitian juga akan menunjukkan faktor solidarisme yang mampu mendorong munculnya tindakan serta tuntutan dalam masyarakat atas penegakkan nilai dan norma. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif analisis konten untuk menjelaskan pembentukan opini yang dilakukan oleh Deutsche Welle dalam artikel pemberitaannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis menemukan bahwa fokus pemberitaan pada kebrutalan Rusia dan isu kemanusiaan di Ukraina meningkatkan tuntutan masyarakat Jerman kepada pemerintahnya untuk bertindak yang kemudian juga mempengaruhi posisi negara di organisasi internasional Uni Eropa. Hal tersebut kemudian membuktikan pentingnya peran dan fungsi media sebagai sebagai aktor hubungan internasional yang dapat mempengaruhi kebijakan luar negeri di level bilateral dan organisasi.

Kata Kunci: Deutsche Welle, opini publik, Jerman, Rusia, Ukraina, media, Uni Eropa

ABSTRACT

Name : Azzahra Nadzari Yogaswara
Student Number : 6091901199
Title : Analysis of Germany's Public Opinion Formation through Deutsche Welle Media and Its Implications to the European Union Policy regarding the Russia-Ukraine Conflict

In the case of conflict escalation between Russia and Ukraine, Deutsche Welle news coverage tends to highlight Russia's actions which are considered to have carried out brutal attacks and violated human rights in Ukraine. Deutsche Welle's news then formed public opinion in Germany that led to the demand for the German government and European Union to take actions and respond to this issue. Thus, it raises a research question of "How did Deutsche Welle media shaped the public opinion in Germany regarding the Russia-Ukraine conflict and its implications for European Union policy?" This research will discuss the framing and agenda setting method carried out by Deutsche Welle as a way for the media to shape public opinion which is then followed by the CNN Effect that shows media impact on a nation's political sector. In addition, research will also show the role of solidarity which encourages social movement and demands in society for the enforcement of norms and values. The research is conducted using a qualitative method of content analysis to explain the formation of public opinion by Deutsche Welle in their news articles. Based on the research conducted, the author found that the news focus reporting on Russian brutality and humanitarian issues in Ukraine increased the demands of the German people for their government to act which then also affected the country's stance in the European Union. This then proves the importance of the role and function of media as an international relations actor that could influence foreign policy at the bilateral and organizational level.

Keywords: Deutsche Welle, public opinion, Germany, Russia, Ukraine, media, European Union

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT., atas segala berkat dan rahmat-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga penelitian skripsi dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian yang berjudul **“Analisis Pembentukan Opini Publik Jerman oleh Deutsche Welle dan Implikasinya terhadap Kebijakan Uni Eropa terkait Konflik Rusia-Ukraina”** ini ditujukan untuk memenuhi syarat kelulusan jenjang sarjana di Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Katolik Parahyangan Bandung.

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada para pembacanya dan memberikan informasi mengenai peran media dalam hubungan internasional. Penulis juga menyadari bahwa penelitian ini tidak sempurna dan tidak luput dari kekurangan. Maka dari itu, penulis mengucapkan mohon maaf atas ketidaksempurnaan yang terdapat dalam penelitian ini. Penulis juga terbuka atas kritik dan saran yang membangun untuk membantu penelitian menjadi lebih baik.

Bandung, 15 Juni 2023

Azzahra Nadzari Yogaswara

Ucapan Terima Kasih

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini tidak lepas dari doa, dukungan, kontribusi, serta bantuan yang diterima dari sejumlah pihak. Penulis mendedikasikan bagian ini untuk menyampaikan rasa syukur dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendorong penulis hingga sampai ke titik ini:

Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT., atas rahmat dan karunia-Nya yang selalu diberikan kepada penulis selama menjalankan masa studi hingga menyelesaikan menyelesaikan penelitian ini.

Mas Marshall Adi Putra, S.IP., MA., selaku dosen pembimbing penulis yang telah menuntun serta memberikan arahan dan masukan dalam penelitian yang dibuat oleh penulis.

Tidak lupa, terima kasih kepada seluruh tenaga pengajar Universitas Katolik Parahyangan Bandung, terutama tenaga pengajar Program Studi Hubungan Internasional yang telah memberikan ilmu kepada penulis agar berguna di masa depan.

Kepada Keluarga Tercinta,

terima kasih kepada Ayah, Bunda, dan Mahar yang selalu memberikan doa, dukungan, dan kepercayaan diri kepada penulis sehingga dapat menjalankan studi dengan lancar dan menyelesaikan penelitian. *Sorry for being grumpy throughout my research period, but you guys have been the best support system I could ever ask for.*

Kepada teman-teman yang mendukung Penulis,

Alyssa Sylvanya, Octavanya Triverany, dan Patricia Mutiara sebagai teman seperjuangan penulis yang telah memberikan pengalaman berharga, suka maupun duka, selama masa studi. *I will always cherish our uni moments together.*

Terima kasih juga untuk teman-teman penulis lainnya yang telah menemani selama kurang lebih 4 tahun ini dalam perkuliahan, proker-proker, serta organisasi.

Kemudian juga teman-teman kesayangan penulis Adinda, Tasha, Marchella, Farha, Diva, Prima, dan Aliyya yang telah menjadi tempat penulis berkeluh kesah, terima kasih telah memotivasi dan memberikan nasihat serta canda tawa selama ini. Terima kasih telah menemani dan membuat penulis tetap waras di tengah banyaknya ‘drama’ hidup.

Kepada Teman-teman di Barcelona dan IISMA UPF 2022,

Kimmy, Sasha, Jezza, Marlen, Tania, Nindy, Pidu, Vicky, Alfian, Kak Alisya, dan Kak Pais sebagai orang-orang yang memberikan canda tawa selama penulis melakukan penelitian, terima kasih telah mengukir memori di akhir masa studi penulis. Senang kenal dengan kalian dan mendapatkan keluarga baru di tempat yang jauh dari rumah. *See you guys on top and let's meet again soon in Barcelona, te quiero mucho bebés.*

Last but not least, I would like to thank myself. Thank you for making it this far and believing in yourself. You have finally accomplished another chapter in your life. Cheers to all the journeys ahead, don't ever let loose the grip on your life and dreams.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR SINGKATAN.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.2.1. Pembatasan Masalah.....	8
1.2.2. Perumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	9
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	9
1.3.2. Kegunaan Penelitian	10
1.4. Kajian Literatur	10
1.5. Kerangka Teori.....	14

1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	19
1.6.1. Metode Penelitian	19
1.6.2. Teknik Pengumpulan Data	20
1.7. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II PEMBENTUKAN OPINI PUBLIK OLEH MEDIA DEUTSCHE WELLE DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBUATAN KEBIJAKAN.....	23
2.1. Keanggotaan Uni Eropa serta Peran dan Fungsi Media	27
2.2 Jerman sebagai Negara Demokrasi serta Peran dan Fungsi Media.....	31
2.3 Peran Deutsche Welle dalam Pembentukan Opini Publik.....	36
BAB III PENGARUH PERAN MEDIA DEUTSCHE WELLE TERHADAP KEBIJAKAN LUAR NEGERI UNI EROPA DALAM ESKALASI KONFLIK RUSIA DAN UKRAINA.....	41
3.1 Pemberitaan Deutsche Welle terkait Eskalasi Konflik Rusia dan Ukraina	41
3.2 Respon Masyarakat Publik Jerman atas Pemberitaan Deutsche Welle	50
3.3 Respon Pemerintah Jerman atas Opini Publik dan Tuntutan Masyarakat.....	53
3.4 Respon Uni Eropa serta Kebijakan terkait Konflik Rusia dan Ukraina	57
3.5 Keterkaitan Peran Media, Publik, Pemerintah dan Implikasi terhadap Pembentukan Kebijakan.....	62
BAB IV KESIMPULAN	67
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Komponen dari Proses <i>Agenda Setting</i>	17
Gambar 3.1. Pemberitaan “ <i>Russia invades Ukraine: What you need to know,</i> ”	42
Gambar 3.2. Pemberitaan “ <i>Invasion of Ukraine: What has happened so far?</i> ”	43
Gambar 3.3. Pemberitaan “ <i>Russia-Ukraine updates: Moscow may seek to retake Kharkiv</i> ”	44
Gambar 3.4. Pemberitaan “ <i>European gas prices soar amid Russia pipeline shutdown</i> ”	45
Gambar 3.5. Pemberitaan “ <i>War crimes' committed in Ukraine: UN probe</i> ”	47
Gambar 3.6. Pemberitaan “ <i>Ukraine calls transfer of children to Russia 'genocidal'</i> ”	48

DAFTAR SINGKATAN

ARD	: <i>Arbeitsgemeinschaft der öffentlich-rechtlichen Rundfunkanstalten der Bundesrepublik Deutschland</i>
DW	: Deutsche Welle
NATO	: <i>North Atlantic Treaty Organization</i>
UE	: Uni Eropa
UNHCR	: <i>United Nation High Commissioner for Refugees</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>
HAM	: Hak Asasi Manusia

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Munculnya aktor baru dalam hubungan internasional diakibatkan oleh adanya perkembangan globalisasi serta kompleksitas hubungan terhadap suatu isu internasional yang spesifik. Salah satu aktor dalam hubungan internasional modern adalah media yang berperan penting dalam komunikasi politik internasional dan sebagai sumber utama informasi bagi masyarakat.¹ Media memiliki kemampuan untuk menyebarkan informasi melalui pemberitaan yang disiarkan secara *real-time* mengenai suatu kejadian. Informasi pemberitaan tersebut kemudian dapat diakses dengan bebas oleh publik secara luas. Peran dari media dalam hubungan internasional juga menjadi penting akibat dampak dari pemberitaan yang dilakukan oleh media karena hal tersebut dapat membentuk dan mengubah opini serta pandangan publik mengenai suatu isu. Oleh sebab itu, media juga dapat menjadi alat politik yang ditujukan untuk membentuk opini masyarakat mengenai suatu isu serta mempengaruhi kebijakan politik internasional.²

Globalisasi dan perkembangan teknologi juga menjadi faktor penting dalam mendukung penyebaran informasi oleh media. Globalisasi sendiri merupakan proses

¹ Richard M. Perloff, *The Dynamics of Political Communication: Media and Politics in a Digital Age* (New York: Routledge, 2018), hal. 82.

² Stuart N. Soroka, "Media, Public Opinion, and Foreign Policy," *Harvard International Journal of Press/Politics* 8, no. 1 (2003): hal. 34, <https://doi.org/10.1177/1081180x02238783>.

dimana dunia menjadi lebih terkoneksi ditandai oleh terbentuknya jaringan masyarakat dalam berbagai bidang di seluruh dunia kemudian membentuk kehidupan kita menjadi satu jaringan.³ Globalisasi kemudian didukung oleh adanya perkembangan teknologi dimana adanya teknologi semakin memudahkan masyarakat untuk berhubungan atau berinteraksi satu sama lain tanpa ada batasan wilayah. Teknologi mampu membangun jaringan konektivitas antar masyarakat global untuk membantu proses penyebaran informasi oleh media. Konektivitas ini juga kemudian memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi yang berada di belahan dunia lain dan meningkatkan atensi masyarakat global terhadap suatu isu tertentu.

Media mampu untuk meningkatkan atensi masyarakat terhadap suatu isu global. Peningkatan atas atensi global ini juga didukung peran media yang mampu menayangkan berita informasi perkembangan terbaru mengenai suatu isu global dengan cepat dan aktual. Cakupan penayangan dari media internasional juga menjadi semakin luas dengan adanya kemajuan teknologi serta globalisasi sehingga hampir seluruh masyarakat global terpapar oleh informasi mengenai isu tersebut. Informasi yang disebar melalui media ini kemudian tentu berpengaruh kepada opini publik terhadap kebijakan luar negeri yang dilakukan oleh negara mengenai suatu isu yang dibahas. Melalui sudut pandang yang disajikan oleh media, hal-hal penting mengenai suatu isu dapat ditonjolkan kepada publik yang kemudian mendorong publik untuk menilai kebijakan yang diambil oleh negara. Hal ini lah yang menunjukkan media

³ Manuel Castells, *The Rise of the Network Society* (Malden, MA: Wiley-Blackwell, 2012), hal. 2.

memiliki peran dalam bidang politik dan mempengaruhi proses pembuatan kebijakan melalui publik.⁴

Di era modern ini, media juga memiliki kemampuan untuk meningkatkan partisipasi politik dari masyarakat, terutama pada negara-negara demokrasi. Di negara demokrasi, tentu saja media memiliki hak kebebasan pers yang memperbolehkan media untuk meliput berita dari berbagai sudut pandang dan menjadi ‘perantara’ bagi publik untuk mengutarakan pendapatnya terhadap kebijakan negara melalui media cetak, video, dan sistem elektronik.⁵ Hal ini menunjukkan peran serta fungsi dari media dimana media dapat membentuk opini publik melalui sudut pandang berita yang ditayangkan dan kemudian juga dapat mempengaruhi proses pembuatan kebijakan negara melalui opini publik yang telah dibentuk tersebut.

Melalui peran tersebut, media kini menjadi aktor dalam hubungan internasional yang berpengaruh dalam berbagai bidang urusan negara. Pada penelitian ini, peran media diteliti melalui kasus konflik antara Rusia dan Ukraina. Rusia dan Ukraina sendiri merupakan dua negara dengan sejarah yang panjang. Kedua negara tersebut pada awalnya merupakan wilayah kedudukan Uni Soviet pada masa Perang Dingin. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang kedua negara yang kental akan pengaruh Uni Soviet dan sosialisme. Pasca runtuhnya Uni Soviet, Rusia dan Ukraina memutuskan untuk memecah wilayahnya menjadi dua negara yang

⁴ Stuart N. Soroka, *op. cit.*

⁵ Seta Hadesian, “Public Opinion - The role of Media” (2006): hal. 28, <https://ccrweb.ca/sites/ccrweb.ca/files/static-files/presentations/shadesianmediaen.pdf>

berbeda. Perpecahan ini kemudian menjadi awal sumber masalah dari perselisihan Rusia dan Ukraina. Perpecahan tersebut mengakibatkan adanya perselisihan atas klaim wilayah perbatasan antara Rusia dan Ukraina. Hal ini juga disebut sebagai salah satu krisis terbesar yang timbul pasca Uni Soviet.⁶ Pada awal tahun 2022, perselisihan antara Rusia dan Ukraina semakin memanas hingga terjadi eskalasi konflik yang mulai melibatkan gencatan senjata ditambah lagi dengan intervensi dari NATO, isu ini menjadi salah satu isu perhatian dunia global. Informasi mengenai isu ini juga kemudian diliput oleh media global dari berbagai negara khususnya di wilayah Eropa.

Pada awal tahun 2022, konflik antara Rusia dan Ukraina semakin memanas, dimana masalah dimulai setelah Presiden Ukraina, Volodymyr Zelenskyy, menyatakan secara tegas bahwa Ukraina ingin bergabung dengan NATO dan Uni Eropa.⁷ Selain itu juga, adanya perebutan wilayah di Donetsk dan Luhansk, Donbas, menjadi faktor yang juga mendorong peningkatan konflik antara kedua negara dimana secara resmi Donbas merupakan wilayah milik Ukraina tetapi adanya gerakan separatis di wilayah tersebut dan menyebabkan meningkatnya kontrol Rusia atas wilayah Donbas.⁸ Ukraina tidak tinggal diam, Presiden Zelenskyy kembali menyatakan keinginannya untuk bergabung dengan organisasi barat NATO dan Uni

⁶ David R. Marples and David F. Duke, "Ukraine, Russia, and the Question of Crimea," *Nationalities Papers* 23, no. 2 (1995): hal. 261-289, <https://doi.org/10.1080/00905999508408377>.

⁷ Anthony Faiola, "How Joining NATO and the E.U. Became Ukraine's Unattainable Dream," *The Washington Post*, 17 Februari 2022, diakses pada 27 Februari 2022, <https://www.washingtonpost.com/world/2022/02/17/ukraine-nato-eu-european-union-membership/>.

⁸ Roman Goncharenko, "Donetsk and Luhansk in Ukraine: A Creeping Process of Occupation," *Deutsche Welle*, 23 Februari 2022, diakses pada 27 Februari 2022, <https://www.dw.com/en/donetsk-and-luhansk-in-ukraine-a-creeping-process-of-occupation/a-6087806>.

Eropa dan meminta bantuan untuk mengatasi permasalahan dengan Rusia. Kemudian hal ini direspon oleh Rusia yang mulai mengirimkan tentaranya ke perbatasan-perbatasan Ukraina dengan alasan untuk melakukan latihan militer.⁹ Tindakan Rusia tersebut kemudian mendorong NATO untuk ikut turun tangan dan menurunkan pasukannya di wilayah-wilayah Eropa Timur. Pada 24 Februari 2022, Presiden Rusia, Vladimir Putin, memberikan izin atas operasi militer khusus terhadap Ukraina dengan tujuan untuk melindungi masyarakat yang terdampak konflik di wilayah perbatasan Donbas.¹⁰ Keterlibatan NATO dalam konflik ini juga menjadi salah satu faktor yang mendukung eskalasi mengingat adanya hubungan yang sensitif antara Amerika Serikat dan Rusia di masa lalu. Kemudian pada tanggal 5 Maret 2022, Rusia mengumumkan gencatan senjata terhadap Ukraina dan menghimbau para warga sipil untuk mengevakuasi diri dari wilayah konflik.¹¹

Isu ini menjadi penting untuk dikaji akibat ekstensifikasi dampak dari media. Pemberitaan di media atas konflik Rusia dan Ukraina semakin meningkatkan kesadaran akan urgensi dari konflik ini yang tidak terlihat akan mereda dalam waktu yang dekat. Pemberitaan mengenai kondisi konflik melalui media, terutama mengenai

⁹ Andrew Roth, "Russia Moves Troops to Belarus for Joint Exercises near Ukraine Border," *The Guardian*, 17 Januari 2022, diakses pada 27 Februari 2022, <https://www.theguardian.com/world/2022/jan/17/russia-moves-troops-to-belarus-for-joint-exercises-near-ukraine-border>.

¹⁰ Andrew Osborn and Polina Nikolskaya, "Russia's Putin Authorises 'Special Military Operation' against Ukraine," *Reuters*, 24 Februari 2022, <https://www.reuters.com/world/europe/russias-putin-authorises-military-operations-donbass-domestic-media-2022-02-24/>.

¹¹ Kharismaningtyas, "Rusia Umumkan Gencatan Senjata Untuk Evakuasi Warga Sipil Ukraina," *KOMPAS*, 8 Maret 2022, <https://www.kompas.tv/article/268192/rusia-umumkan-gencatan-senjata-untuk-evakuasi-warga-sipil-ukraina>.

isu-isu krisis kemanusiaan, kemudian memunculkan suatu opini tertentu dalam masyarakat di Eropa. Opini yang terbentuk disertai dengan dampak langsung dari konflik ini kemudian menghasilkan adanya tuntutan dari publik bagi pemerintah untuk segera mencari solusi penyelesaian dari kasus ini. Hal ini kemudian dapat dilihat sebagai salah satu faktor yang berdampak pada perilaku dan tindakan negara dalam ruang lingkup internasional.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, permasalahan mengacu kepada peran media sebagai aktor non-negara yang dapat mempengaruhi proses pembuatan kebijakan luar negeri melalui pembentukan opini publik. Kemunculan media sendiri sebagai aktor dalam hubungan internasional merupakan hal yang baru berkembang pasca Perang Dingin dimana media digunakan sebagai alat politik untuk mempengaruhi pandangan masyarakat. Dalam diplomasi modern, peran media semakin berkembang dimana media ikut serta dalam proses pembuatan kebijakan luar negeri sebagai pihak mediator yang mencoba untuk memberikan solusi yang mungkin dapat diterima oleh negara-negara yang terlibat.¹² Peran mediator sendiri bertujuan untuk mengatasi konflik internasional yang terjadi dengan tujuan untuk mewujudkan perdamaian dunia.¹³ Meskipun keterlibatan media dalam pembuatan kebijakan luar negeri tidak dilakukan secara langsung, tetapi media dapat membentuk opini publik

¹² R. P. Barston, *Modern Diplomacy* (London: Routledge, Taylor & Francis Group, 2014)., hal. 262

¹³ *Ibid.*

yang kemudian memunculkan tuntutan kepada pemerintah dalam proses pembuatan kebijakannya. Kemudian memunculkan fokus permasalahan dalam penelitian ini kemudian adalah media sebagai aktor non-negara memiliki kekuatan untuk mempengaruhi bidang politik negara dengan menghubungkan antara negara dan publik. Hal ini memunculkan penelitian menarik mengenai hubungan ketergantungan antara ketiga aktor tersebut.

Media di regional Eropa tentu bereaksi atas eskalasi konflik antara Rusia dan Ukraina, salah satunya adalah media Deutsche Welle Jerman yang aktif memberitakan isu tersebut, hal ini kemudian meningkatkan atensi masyarakat terhadap isu yang terjadi pada regionnya. Media-media Eropa mengutuk tindakan Rusia terhadap Ukraina yang dianggap telah melakukan serangan brutal dan melanggar hak asasi manusia di Ukraina. Penayangan berita dalam media Deutsche Welle tersebut kemudian membentuk opini masyarakat umumnya di Jerman dan mendesak pemerintah Jerman dan organisasi Uni Eropa untuk memberikan respon terhadap isu ini. Hal ini menunjukkan peran media sebagai aktor internasional yang mempengaruhi publik dan pemerintah negara. Penelitian ini membahas mengenai relasi antara media Deutsche Welle, publik Jerman, dan pemerintah Jerman serta organisasi Uni Eropa terkait kasus konflik antara Rusia dan Ukraina untuk memperjelas posisi media sebagai aktor hubungan internasional yang mempengaruhi proses pembentukan opini publik dan pembuatan kebijakan di Eropa. Perselisihan antara Rusia dan Ukraina pun masih terus terjadi hingga saat ini dimana terjadi eskalasi konflik yang melibatkan gencatan senjata dan menjadi salah satu isu

perhatian dunia global. Liputan media menyatakan bahwa Putin adalah dalang dibalik konflik yang terjadi dan mengutuk Rusia yang telah melakukan tindak pelanggaran HAM berat di Ukraina.

1.2.1. Pembatasan Masalah

Penelitian hanya berfokus kepada pemberitaan media mengenai eskalasi konflik Rusia dan Ukraina yang bermula pada gencatan senjata Februari 2022 hingga keluarnya sanksi kesepuluh Uni Eropa terhadap Rusia pada Februari 2023. Media Eropa yang diangkat sebagai objek penelitian adalah Deutsche Welle Jerman. Selain itu, penelitian juga berfokus pada opini publik masyarakat di Jerman sebagai dampak dari pemberitaan Deutsche Welle, serta Uni Eropa sendiri sebagai organisasi negara yang membentuk kebijakan luar negeri. Pembatasan ini dilakukan untuk menentukan variabel serta memperjelas ruang lingkup penelitian yang dilakukan terkait kasus peran media dalam eskalasi konflik Rusia dan Ukraina.

Alasan dipilihnya media massa yang disebutkan sebelumnya adalah karena media tersebut merupakan media yang ternama dan berpengaruh di Eropa yang memiliki jangkauan atau cakupan yang luas untuk memberitakan isu kepada masyarakat negara-negara Uni Eropa. Selain itu, alasan lain dipilihnya Deutsche Welle Jerman adalah akibat keaktifan media tersebut untuk memberitakan konflik antara Rusia dan Ukraina sehingga penelitian dapat memperoleh berita terbaru mengenai isu tersebut. Kemudian untuk alasan pemilihan kasus konflik Rusia dan Ukraina sendiri adalah karena atensi regional Eropa yang sangat tinggi terhadap konflik ini sehingga menyebabkan adanya tuntutan tinggi dari masyarakat kepada

pemerintah untuk mengambil tindakan atas hal ini. Publik memiliki ketertarikan terhadap kasus pelanggaran HAM berat yang dilakukan Rusia dan media ingin mengekspos hal tersebut yang kemudian memunculkan tuntutan publik kepada pemerintah. Sedangkan untuk periode dibatasi selama Februari 2022 hingga Februari 2023 dikarenakan melihat eskalasi konflik yang cukup cepat pada tahun tersebut dan dapat terlihat perkembangan yang signifikan sehingga atensi publik pada kasus ini cukup tinggi.

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, kemudian memunculkan pertanyaan dari penelitian ini yaitu “Bagaimana media massa Deutsche Welle membentuk opini publik di Jerman terkait konflik Rusia-Ukraina dan implikasinya terhadap kebijakan Uni Eropa?”

1.3. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah utamanya untuk mengkaji peran media massa sebagai aktor hubungan internasional. Penelitian berfokus pada penjelasan bagaimana media membentuk opini publik yang kemudian berimbas kepada pemerintah dalam proses pembuatan kebijakan luar negeri. Penelitian ini secara spesifik melihat pengaruh korelasi hubungan antara aktor media DW, masyarakat di Jerman, dan pemerintah atau negara, dalam hal ini Jerman dan Uni Eropa, dalam proses

pembuatan kebijakan luar negeri melalui kasus pemberitaan media terkait isu konflik antara Rusia dan Ukraina.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian yang berfokus pada kajian mengenai media dan dampaknya terhadap politik serta masyarakat ini adalah sebagai referensi bagi penelitian serupa di masa depan. Penelitian ini dapat dijadikan bahan bagi penelitian kedepannya sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan mengenai aktor non-negara, dalam hal ini media, dalam kajian ilmu hubungan internasional. Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi penelitian berikutnya untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan, referensi, atau dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian serupa yang merujuk pada penelitian ini.

1.4. Kajian Literatur

Dalam membahas kasus keterkaitan peran media dengan opini publik dan kebijakan luar negeri, telah terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya. Pertama, dalam artikel jurnal yang berjudul “*Explaining policy change: the impact of the media, public opinion and political violence on urban budgets in England*” yang ditulis oleh Peter John menyatakan bahwa perubahan kebijakan dipengaruhi pula oleh kemunculan pemikiran baru yang dapat melawan sistem politik yang salah satunya dibentuk melalui perspektif yang dilihat di media. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa adanya pengaruh langsung dari pemberitaan media terhadap kebijakan pemerintah akibat dari atensi yang diberikan

kepada isu nasional tertentu.¹⁴ Artikel jurnal ini menganalisis pada bidang-bidang krusial seperti industri, ekonomi, dan agrikultur yang terjadi di dalam negara Inggris, hal ini dianggap penting oleh masyarakat sehingga pemberitaan berita atas hal ini tentu meningkatkan banyak atensi publik.

Artikel jurnal yang kedua berjudul “*The Political Conditionality of Mass Media Influence: When Do Parties Follow Mass Media Attention?*” yang ditulis oleh Christoffer Green-Pedersen, dan Rune Stubager menjelaskan bahwa media massa sangat berpengaruh terhadap politik makro suatu negara seperti kepentingan politik yang disesuaikan. Hal ini dilihat dalam kasus kepentingan partai oposisi Denmark dalam periode waktu 20 tahun dan disebabkan oleh atensi publik terhadap isu-isu internasional yang menyangkut negara.¹⁵ Jurnal ini menunjukkan bahwa kekuatan opini publik akan terbentuk apabila suatu isu memiliki atensi yang cukup mengenai suatu isu sehingga kemudian dapat mempengaruhi bidang politik suatu negara.

Kemudian artikel jurnal yang ketiga adalah “*Moving media and conflict studies beyond the CNN effect*” yang ditulis oleh Eytan Gilboa, Maria Gabrielsen Jumbert, Jason Miklian, dan Piers Robinson. Artikel jurnal ini mengkaji mengenai keterkaitan media dengan konflik melalui studi kasus *CNN Effect*. Dalam penelitian ini dituliskan bahwa media dapat memperburuk atau bahkan menghasut pihak lain untuk berperang. Media mempengaruhi masyarakat domestik yang mendorong

¹⁴ Peter John, “Explaining Policy Change: The Impact of the Media, Public Opinion and Political Violence on Urban Budgets in England,” *Journal of European Public Policy* 13, no. 7 (2006), <https://doi.org/10.1080/13501760600924118>.

¹⁵ Christoffer Green-Pedersen and Rune Stubager, “The Political Conditionality of Mass Media Influence: When Do Parties Follow Mass Media Attention?,” *British Journal of Political Science* 40, no. 3 (2010), <https://doi.org/10.1017/s0007123410000037>.

keputusan pemerintah dalam intervensi kemanusiaan. Pada saat ini, demand dan jangkauan media pun semakin meluas dimana perkembangan suatu isu pun semakin cepat pula.¹⁶ Pada dasarnya media di era modern sudah sangat berkembang dimana hal tersebut dapat menumbuhkan lebih banyak kemungkinan yang diakibatkan oleh peran media. Media tidak hanya dilihat sebagai alat penyebar informasi mengenai perang tetapi juga hal yang dapat memperburuk ataupun membantu perang melalui pemerintah yang terpengaruh oleh pemberitaan media.

Penelitian yang keempat adalah dari artikel jurnal yang berjudul “*The CNN Effect' in Eastern Europe - Does it Exist?: The Representation of the Kosovo Conflict in the Bulgarian Print Media*” yang ditulis oleh Ekaterina Balabanova. Artikel jurnal ini menyatakan bahwa *framing* dari media dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu dukungan, kritikan, serta netral. Apabila media meliput suatu media dengan sudut pandang yang netral maka peran media tidak dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah sehingga diperlukan adanya keberpihakan media untuk membentuk opini publik yang mampu mempengaruhi kebijakan pemerintah. Selain itu, apabila media menunjukkan sudut pandang yang mendukung pemerintah, maka hal tersebut dapat menjustifikasi tindakan pemerintah sebagai hal yang benar di mata sebagian besar masyarakat, begitu pula sebaliknya.¹⁷ Dalam jurnal ini ditekankan pentingnya posisi media dalam melakukan *framing* terhadap suatu isu agar dapat membentuk kekuatan

¹⁶ Eytan Gilboa et al., “Moving Media and Conflict Studies beyond the CNN Effect,” *Review of International Studies* 42, no. 4 (2016), <https://doi.org/10.1017/s026021051600005x>.

¹⁷ Ekaterina Balabanova, “‘The CNN Effect’ in Eastern Europe - Does It Exist?: The Representation of the Kosovo Conflict in the Bulgarian Print Media,” *Perspectives on European Politics and Society* 5, no. 2 (2004), <https://doi.org/10.1080/15705850408438888>.

yang cukup dari opini publik untuk mempengaruhi kebijakan negara. Pemberitaan media yang netral cenderung tidak memiliki efek apa-apa dan tidak dapat menyentuh bidang politik negara.

Artikel jurnal kelima yang diacu adalah “*The Russian War in Ukraine and the Implications for the News Media*” yang ditulis oleh John V. Pavlik. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa media massa dapat menjadi alat pembawa informasi terhadap publik yang tak jarang dikemas melalui pemberitaan dengan suatu sudut pandang tertentu. Pemberitaan independen adalah hal yang paling penting saat meliput suatu kejadian untuk memberi pemahaman akurat dan membuka kebenaran kepada publik terutama dalam konflik antara Rusia dan Ukraina. Penelitian ini juga menyatakan adanya bias media terhadap pemberitaan konflik Rusia dan Ukraina yang mendorong masyarakat Eropa untuk lebih berempati terhadap isu tersebut. Poin penting lainnya dari penelitian ini adalah ditekankannya *engagement* publik Eropa yang cukup tinggi terhadap kasus ini serta peran penting media dalam pemerintahan demokratis untuk mendesak pemerintah.¹⁸ Jurnal ini membantu memberikan pemahaman mengenai implikasi peran media massa dalam masyarakat pemerintahan demokratis dengan studi kasus spesifik yaitu pemberitaan konflik Rusia dan Ukraina.

Dari kelima literatur tersebut, terdapat kekosongan untuk melihat peran dan dampak sesungguhnya dari media terhadap pembentukan opini publik dan pembentukan kebijakan dalam kasus konflik Rusia dan Ukraina. Berdasarkan literatur

¹⁸John V. Pavlik, “The Russian War in Ukraine and the Implications for the News Media,” *Athens Journal of Mass Media and Communications* 8 (2022), <https://doi.org/10.30958/ajmmc>.

di atas, penelitian ini mengembangkan konsep sebelumnya dan melihat penerapannya dalam kasus ini dimana media dikatakan sebagai aktor yang dapat membantu atau memperburuk kondisi suatu isu berdasarkan pemberitaannya dan juga memerlukan atensi cukup dalam mewujudkan kekuatan opini publik untuk mempengaruhi kebijakan. Dalam penelitian ini, penulis secara spesifik mengkaji peran media Deutsche Welle dalam kasus pemberitaan eskalasi konflik Rusia dan Ukraina serta pengaruhnya terhadap pembentukan opini publik Jerman dan pembuatan kebijakan oleh Uni Eropa. Penelitian ini melihat keberpihakan media Eropa, jangkauan pemberitaan, atensi masyarakat terhadap isu konflik Rusia dan Ukraina, serta urgensi yang ditampilkan melalui pemberitaan media tersebut.

1.5. Kerangka Teori

English school merupakan paradigma hubungan internasional yang berasumsi dasar bahwa hubungan internasional menyangkut segala macam bentuk interaksi, tidak hanya negara tetapi juga organisasi, masyarakat dan individu yang melewati batas negara. Paradigma ini berfokus pada masyarakat internasional (*international society*) dan menyatakan bahwa dunia internasional adalah sistem yang anarki tetapi tetap ada batasan yang menyangkut nilai dan norma.¹⁹ Seiring berjalannya waktu, paradigma *english school* semakin berkembang dan melahirkan pemikiran-pemikiran turunan yang baru salah satunya solidarisme. Solidarisme merupakan konsep yang menjelaskan bahwa negara terdiri atas masyarakat internasional yang terkait dengan

¹⁹ Scott Burchill et al., *Theories of International Relations* (Palgrave Macmillan, 2005). hal. 84-89

penegakan hukum internasional. Asumsi ini melihat masyarakat internasional sebagai subjek hukum internasional dan membedakan secara jelas pandangan mengenai definisi perang yang adil dan tidak.²⁰ Masyarakat internasional dalam pandangan solidaris akan menekankan kewajiban negara untuk menegakan hukum dan menjalankan nilai dan norma. Oleh sebab itu, solidarisme memungkinkan ide-ide seperti hak asasi manusia, keamanan individu, dan perdamaian untuk lebih diperhatikan dalam hubungan internasional. Pada penelitian ini, solidarisme digunakan untuk menganalisis gerakan-gerakan masyarakat yang muncul untuk mendesak pemerintah akibat dari informasi yang mereka terima dari media. Media berperan sebagai pembentuk opini dan pandangan publik, dalam hal ini menghasilkan solidarisme, yang kemudian akan mendesak pemerintah untuk segera mengambil tindakan atas isu yang terjadi.

Kemudian untuk membahas lebih lanjut mengenai peran media, terdapat konsep *CNN Effect* yang menjelaskan mengenai peran media pada era globalisasi. Asumsi dasar dari konsep ini adalah bahwa media massa memiliki peran dalam mempengaruhi bidang politik, pembuatan kebijakan, dan aktivitas negara secara umum.²¹ Asumsi ini juga berkaitan dengan fungsi media yang mampu untuk memberitakan secara luas mengenai suatu isu tertentu kepada publik yang kemudian meningkatkan atensi dan mengundang opini dari publik sendiri. Hal ini kemudian

²⁰ *Ibid*, hal. 93

²¹ Piers Robinson, "Media as a Driving Force in International Politics: The CNN Effect and Related Debates," *E-International Relations*, 24 September 2013, <https://www.e-ir.info/2013/09/17/media-as-a-driving-force-in-international-politics-the-cnn-effect-and-related-debates/>.

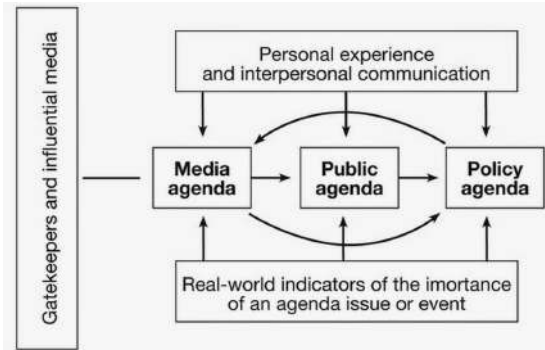
yang mendorong pandangan media sebagai perantara antara publik dan negara dalam bidang politik serta menjadi aktor pendorong dibentuknya kebijakan serta dilakukannya intervensi kemanusiaan dan negosiasi antar negara.²² Oleh sebab itu, konsep ini akan digunakan lebih lanjut secara spesifik untuk menjelaskan peran dan fungsi media serta konten pemberitaan yang akan berpengaruh nantinya terhadap bidang politik dalam penelitian mengenai kasus konflik antara Rusia dan Ukraina ini.

Dalam perannya mempengaruhi bidang politik, media menggunakan *agenda setting* untuk mengatur fokus liputannya terhadap suatu peristiwa politik. Secara umum diartikan sebagai proses dimana media massa mengkomunikasikan kepentingan tertentu dalam suatu isu politik dan meningkatkan atensi publik terhadap isu tersebut.²³ *Agenda setting* sendiri berkaitan dengan tiga aktor utama yaitu; media, publik, dan pemerintah atau negara. Aktor-aktor tersebut saling berkaitan satu sama lain dan kemudian memunculkan tiga komponen utama dalam proses *agenda setting* yaitu; agenda media, agenda publik, dan agenda kebijakan.

²² Eytan Gilboa, "The CNN Effect: The Search for a Communication Theory of International Relations," *Political Communication* 22, no. 1 (2005): hal. 31-34, <https://doi.org/10.1080/10584600590908429>.

²³ James W. Dearing and Everett M. Rogers, *Agenda-Setting* (Thousans Oaks: Sage Publications, 1996), hal. 555

Gambar 1.1 Komponen dari Proses *Agenda Setting*



Sumber: James W. Dearing dan Everett M. Rogers (1988)

Agenda media berkaitan dengan prioritas isu yang diberitakan oleh media kepada publik yang akan mempengaruhi agenda publik atau hal yang dituntut oleh publik dan merupakan hasil dari pembentukan opini dari media. Agenda publik kemudian memiliki kemungkinan untuk mempengaruhi agenda kebijakan yang berkaitan dengan proses pembuatan atau proposal kebijakan dari para pembuat keputusan.²⁴ Proses keterkaitan dari ketiga komponen yang dapat dilihat pada gambar di atas juga dipengaruhi oleh pengalaman dan komunikasi dari kejadian nyata ketiga aktor yang terlibat serta pandangan pemberitaan dari media. Konsep ini membantu penelitian dalam menjelaskan dampak dari keberadaan ‘sudut pandang’ media Deutsche Welle yang mampu untuk membentuk opini publik dan pada akhirnya mempengaruhi pembentukan kebijakan oleh pemerintah Uni Eropa dalam kasus konflik Rusia dan Ukraina.

²⁴ Everett M. Rogers, James W. Dearing, and Dorine Bregman, “The Anatomy of Agenda-Setting Research,” *Journal of Communication* 43, no. 2 (1993): hal. 68-84, <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01263.x>.

Untuk mencapai tujuan pembentukan opini publik yang disebutkan sebelumnya, dalam pemberitaan media juga melakukan *framing* yang merupakan konsep komunikasi politik. Secara harfiah *framing* berarti membingkai atau menunjukkan suatu isu melalui suatu sudut pandang untuk menyampaikan pesan tertentu kepada penerima berita.²⁵ Apabila *agenda setting* berfokus terhadap peningkatan atensi publik terhadap suatu isu, *framing* berfokus pada bagaimana menyampaikan pesan tertentu dalam suatu isu untuk membentuk opini publik. Menurut Robert Entman, terdapat empat karakteristik dari *framing* yaitu; definisi masalah, penyebab, evaluasi moral, dan ajuan solusi. Ajuan solusi ini yang kemudian menjadi fokus utama dalam *framing* pembentukan opini publik melalui media.²⁶ *Framing* kemudian dibagi menjadi tiga jenis berdasarkan penekanan media dalam pembedaan berita yang disebarkan.²⁷ Ketiga jenis *framing* tersebut diantaranya adalah:

1. *Equivalence frame* atau jenis *framing* yang dilakukan terhadap informasi identik tetapi dengan frasa yang berbeda sehingga dapat menonjolkan sisi positif atau negatif dari isu tersebut.
2. *Emphasis frame* merupakan jenis *framing* yang dilakukan terhadap suatu informasi agar dapat memiliki pemahaman lebih dalam terhadap

²⁵ Dietram A. Scheufele, "Framing as a Theory of Media Effects," *Journal of Communication* 49, no. 1 (1999): hal. 103-122, <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1999.tb02784.x>.

²⁶ Richard M. Perloff, *op. cit.*, hal. 189

²⁷ *Ibid*, hal. 197-198

suatu isu. Jenis *framing* ini dapat menekankan hal tertentu terhadap suatu isu.

3. *Figurative frame* merupakan jenis *framing* yang menggunakan metafora, hiperbola, dan ironi terhadap suatu isu. *Framing* ini cenderung menggunakan istilah-istilah yang mengundang dialog publik dan menantang konstruksi politik yang sudah ada. .

Konsep *framing* sendiri akan digunakan untuk melihat pesan yang disampaikan oleh media Deutsche Welle kepada masyarakat terkait kasus konflik antara Rusia dan Ukraina. Konsep *framing* sendiri membantu untuk menganalisis konten media tersebut dengan keempat karakteristik yang disebutkan sebelumnya dan jenis dari *framing* konten-konten dari media Deutsche Welle itu sendiri.

1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1. Metode Penelitian

Dalam penelitian yang membahas mengenai peran media massa terhadap pembentukan opini publik dan kebijakan luar negeri ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mendapat hasil penelitian yang kualitatif adalah metode yang menggunakan data pemahaman secara mendalam mengenai topik penelitian.²⁸ Metode ini membantu dalam mengkaji dan menjelaskan fenomena sosial melalui data deskriptif kualitatif. Data deskriptif kualitatif sendiri berupa kalimat-kalimat yang membantu untuk membangun analisis

²⁸ Alan Bryman, *Social Research Methods* (Oxford: Oxford University Press, 2012), hal. 380-383.

dan pemahaman lebih dalam mengenai topik penelitian. Oleh sebab itu, untuk mendukung penelitian, penulis menggunakan metode analisis konten dari media Deutsche Welle dan analisis naratif dari implikasi konten Deutsche Welle, baik dalam masyarakat maupun kebijakan Uni Eropa sendiri. Data-data yang diperoleh tersebut kemudian dianalisis dan diolah sesuai dengan kerangka pemikiran penelitian dan menghasilkan interpretasi atas topik peran media massa terhadap pembentukan opini publik dan kebijakan luar negeri dalam kasus eskalasi konflik antara Rusia dan Ukraina.

1.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik netnografi yaitu pencarian data melalui internet.²⁹ Selain itu penelitian ini juga menggunakan teknik pengkajian literatur untuk pemahaman lebih dalam mengenai kasus dan topik penelitian. Penelitian ini melakukan pengumpulan data secara kepustakaan melalui sumber-sumber valid dan relevan dengan topik penelitian. Hal ini berarti penelitian dilakukan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber pustaka atau literatur, dokumen, rekaman suara, dan video. Penelitian ini tidak menggunakan metode wawancara dalam mengumpulkan data akibat ketidakmungkinan penulis untuk hadir di lokasi serta berbicara dengan narasumber yang terlibat dalam kasus ini.

²⁹ Robert V. Kozinets, *Netnography: Redefined* (London: SAGE Publications, 2015), hal. 4.

1.7. Sistematika Pembahasan

Penulis membagi struktur pembahasan dari penelitian ini menjadi empat bab. Bab-bab tersebut disusun sebagai berikut:

Bab I berisikan pendahuluan penelitian yang membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian literatur, kerangka teori, metode penelitian dan teknik pengumpulan data, serta sistematika pembahasan.

Bab II membahas mengenai media massa Eropa, spesifiknya Deutsche Welle, serta implikasinya terhadap opini publik dan kebijakan Uni Eropa. Bab ini menjelaskan mengenai keterlibatan pengaruh media dalam pembuatan kebijakan Uni Eropa serta faktor yang memungkinkan hal tersebut terjadi. Kemudian penulis juga menjelaskan peran media dalam proses pembuatan kebijakan luar negeri beserta seberapa besar peran tersebut berpengaruh.

Bab III fokus membahas mengenai pengaruh peran media Deutsche Welle terhadap kebijakan luar negeri Uni Eropa dalam kasus eskalasi konflik antara Rusia dan Ukraina. Pada bab ini dibahas konten pemberitaan DW terkait konflik Rusia dan Ukraina serta opini publik yang terbentuk. Bab ini juga membahas tindakan pemerintah Jerman serta kebijakan luar negeri Uni Eropa terhadap konflik tersebut sejak bulan Februari 2022 hingga Februari 2023. Hal tersebut kemudian juga dikaitkan kepada keterkaitan peran antara media, masyarakat, dan pemerintah atau pembuat kebijakan.

Bab IV merupakan bagian penutup yang membahas mengenai kesimpulan dari penelitian secara keseluruhan.